

**PERAN GURU BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ) PADA PENERAPAN
METODE IQRA` DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACAAN AL-
QUR`AN PESERTA DIDIK M.Ts DDI AL-IHSAN KANANG**



STAIN MAJENE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

MIZWAR YAMANI SM
NIM: 10156117042

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2021

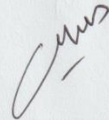
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MIZWAR YAMANI SM** NIM: 10156117042, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Peran Guru Baca Tulis Al-Qur’An (BTQ) Pada Penerapan Metode Iqra’ Dalam Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur’An Peserta Didik M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di setujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene 14 september 2021

Pembimbing I



Dr. Suddin Bani, M.Ag.
NIP: 1196412311993031036

Pembimbing II



Aan Setiawan, M.Pd.
NIP: 199005092019031013

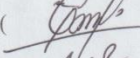
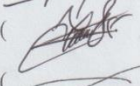


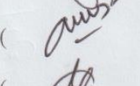

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Baca Tulis (BTQ) Al-Qur’an Pada Penerapan Metode Iqra’ Dalam Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Peserta Didik M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang” yang disusun oleh **Mizwar Yamani SM, NIM. 10156117042**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 20 September 2021 Masehi bertepatan dengan 12 Shafar 1443 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 20 September 2021 M

12 Shafar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalif, M. Th.i	:()
Sekretaris	: Kamus, Lc., SH., M. Pd	:()
Munaqisy I	: Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag	:()
Munaqisy II	: Usri, M.Pd	:()
Pembimbing I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag	:()
Pembimbing II	: Aan Setiawan, M.Pd	:()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 19710623 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mizwar Yamani SM
NIM : 10156117042
Tempat, Tanggal Lahir : Polnmas, 26 Mei 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Batetangga
Judul : Peran Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Penerapan Metode Iqra' Dalam Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik M.Ts DDI Al- Ihsan Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 20 September 2021

Penyusun,



Mizwar Yamani SM

NIM: 10156117042

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatulallahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Baca Tulis (BTQ) Al-Qur`an Pada Penerapan Metode Iqra` Dalam Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur`an Peserta Didik M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang” dapat diselesaikan. Tak bosan jua kita selalu mendawamkan salawat kepada Nabi Muhammad saw yang menaruh cinta dan kasih sayang kepada umatnya.

Adapun skripsi ini dibuat sebagai bagian daripada proses akademik guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana sebagai alumni STAIN Majene. Sebagaimana diketahui bahwa skripsi merupakan karya tulis ilmiah pada jenjang S1, maka tahap ini merupakan awal bagi mahasiswa mengembangkan kemampuan di dalam meneliti.

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik sehingga dapat memperbaiki proposal ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi referensi bagi penulis untuk belajar dan dapat mengembangkan diri lebih sungguh-sungguh. Semoga menjadi referensi bagi pembaca sekiranya penulisan ini bermanfaat untuk melengkapai khazanah keilmuan pendidikan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. H.M. Napis Djuwaeni, M.A selaku Ketua STAIN Majene periode 2017-2021.

3. Dr. Muliadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah & Keguruan.
7. Usri, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku dosen pembimbing pertama.
9. Aan Setiawan, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua.
10. Para dosen yang telah mengajar dan mendidik kami selama ini.
11. Orang tua tercinta yang mendidik dan memberikan kasih sayangnya sehingga dapat membiayai pendidikan saya selama ini.
12. Alimin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang yang telah mengizinkan meneliti di sekolah tersebut.
13. Teman-teman semua yang memberikan suport dan silaturahmi selama ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Peran Guru BTQ.....	13
B. Pembelajaran BTQ.....	17
C. Metode Iqra`	23
D. Metode Al-Baghdady.....	26
E. Metode Jibril	26
F. Metode Qiroati.....	28
G. Upaya-Upaya Guru BTQ	29
H. Indikator Penunjang Kualitas Bacaan Al-Qur`an	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	34
B. Sumber Data.....	35
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Dan Pengelolaan Data	37
F. Pengujian Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40

A. Gambaran Umum M.Ts DDI Kanang	40
B. Peran Guru BTQ Terhadap Penerapan Metode Iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang	44
C. Langkah-Langkah Penerapan Metode Iqra`	47
D. Faktor Yang Menjadi Penghalang Bagi Guru Dan Peserta Didik M.Ts DDI Al- Ihsan Kanang	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

ABSTRAK

PERAN GURU BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ) PADA PENERAPAN METODE IQRA` DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR`AN PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI M.Ts DDI AL-IHSAN KANANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022)

Oleh:

MIZWAR YAMANI SM

Peran guru BTQ dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an sangatlah penting bagi peserta didik. Sebagai tugas dan tanggung jawab seorang pembimbing harus mengetahui karakter peserta didik. Berkenaan dengan ini peran guru BTQ merupakan lembaga pertama yang mengajarkan, mencontohkan dan membina bagi peserta didik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru BTQ pada penerapan metode Iqra`, bagaimana langkah-langkah penerapan metode iqra` dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dan peserta didik dalam terealisasi metode iqra`. Dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an peserta didik. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta pengujian keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa peran guru BTQ pada penerapan metode iqra` dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an peserta didik M.Ts DDI Kanang sudah berjalan cukup baik dengan adanya peran guru BTQ pada penerapan metode iqra`, yaitu sebagai pembimbing, pengelola kelas, motivator, evaluator, dan demonstrator. Langkah-langkah pada penerapan metode iqra` yang dilakukan guru BTQ yaitu 1. Membaca do`a. 2. Persiapkan buku iqra. 3. Memerintahkan peserta didik melancari bacaannya. 4. Memerintahkan untuk maju bagi peserta didik yang sudah lancar dalam bacaannya. 5. Guru menyampaikan kesalahan peserta didik untuk diluruskan. Faktor pendukung bagi guru yaitu adanya buku iqra` dan tajwid dan faktor penghambat bagi guru yaitu kurangnya waktu dalam mengajar. Faktor pendukung bagi peserta didik yaitu adanya buku iqra` dan tajwid serta dibarengi dengan penjelasan guru mengenai pembelajarannya dan faktor penghambat bagi peserta didik yaitu malas melancari bacaan, kurangnya perhatian peserta didik, dan banyaknya main.

Kata kunci: *Peran Guru, BTQ, Metode Iqra`, Al-Qur`an.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk diimani oleh setiap muslim. Iman kepada kitab Allah adalah bagian dari rukun iman, artinya beriman pada Al-Qur'an sama dengan beriman kepada Zat yang menurunkannya serta yang menerimanya. Mempelajari Al-Qur'an adalah kunci sukses kehidupan di akhirat¹, karena dengan mempelajari Al-Qur'an seseorang akan memiliki banyak ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pengajaran Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, pengajaran Al-Qur'an jika dilakukan dengan baik maka peserta didik akan dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan menjadikan peserta didik mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat daya ingat dan pemahamannya terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري

والترمذي واحمد و ابوداود وابن ماجه)

Artinya:

“Kami diceritakan Hafsah bin Umar, kami diceritakan oleh Syu`ba dari Alqamah bin Martsad dari Sa`din Ubaidah dari Abdirrahman dari Utsman Rasulullah saw. Beliau bersabda: Orang yang paling baik diantara kalian ialah

¹Khaled Abdul Karim Allaahim, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur`an*. (Jakarta: Gema Insani: 2004), H, 5.

orang yang mempelajari Al- Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, Dan Ibnu Majah).²

Berdasarkan hal tersebut, hadits di atas memberi kita pengetahuan tentang betapa pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana hukum mempelajari Al-Qur'an, baik membacanya dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan mempelajari isinya, merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim.

Pendidikan al-Qur'an memberikan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, memahami dan menggemari membaca al-Qur'an, Selain itu pendidikan al-Qur'an juga dapat membimbing peserta didik berpedoman selalu pada al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi pembelajaran dari pendidikan al-Qur'an ini adalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an, materi ini dapat membuat peserta didik dengan mudah memahami dan mengamalkan pedoman hidupnya (al-Qur'an dan al-Hadits). peserta didik diharuskan bisa membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, selain itu dituntut pula peserta didik agar bisa menyalin atau menuliskan ayat- ayat al-Qur'an terutama pada surah-surah pendek.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an begitu menjadi prioritas oleh pemerintah sebagaimana yang dituangkan dalam keputusan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 yaitu, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari," keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an.³

²Muzakkir, *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an*, Jurnal, (Makassar: 2015). h. 114

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Cet .II; Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 41.

Pembelajaran Agama Islam melalui pendidikan baca tulis al-Qur'an menjadi suatu hal yang penting dan prioritas utamanya dalam pendidikan peserta didik dalam kehidupan kedepannya, yang di mulai sejak usia dini, karena pada tahapan ini masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu dari fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, dan moral, pada usia dini, anak sebaiknya mulai di arahkan dengan nilai-nilai al-Qur'an, karena dengan perkembangan-perkembangan yang sedang terjadi pada usia dini tersebut merupakan saat yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an. Dengan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini, kecenderungan setelah remaja dan dewasa, anak memiliki kepribadian yang religius. Rasulullah saw., Telah menyeru kepada umatnya agar mendidik anak-anaknya membaca dan menuliskan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah saw., yang berbunyi sebagai berikut ini.

عن علي رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الدبوا اولادكم على ثلاث خصال: حُبِ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الطبري في)

Artinya:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai Keluarga Nabi, dan membaca al-Qur'an.” (HR. Thabrani).⁴

berdasarkan Hadits diatas menjelaskan tentang kewajiban orang tua terhadap anaknya yang harus dipenuhi yaitu mengajarkan kepada anaknya untuk selalu mencintai rasulnya beserta keluarganya, dan selalu perpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah, mengajarkan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid agar menjadi generasi penerus bangsa yang selalu perpedoman pada al-Qur'an. Selain itu dalam dalam suatu Hadits juga dikatakan.

⁴Ahmad bin Muhammad bin Ali bin hajar, *Assawaiku Al muharrikatu ala ahli rafdi waddilala*, (Juz. II; Libanon : Muassasah al-risalah, 1417 H) h. 496.

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَآلِدِهِ أَنْ يُحَسِّنَ إِسْمَهُ
وَيُعَلِّمَهُ كِتَابَهُ وَيُزَوِّجَهُ إِذَا دَرَكَ (رواه الديلمي واب نعيم)

Artinya:

“Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ialah memilihkan nama yang baik, mengajarkan tulis-menulis, dan menikahkan ketika mulai dewasa.” (HR. Dailami dan Abu Nuaim).⁵

Tapi pada era modern ini, membaca dan menulis al-Qur'an kurang diminati oleh peserta didik, ini dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dan kebudayaan yang terjadi. Perubahan masyarakat merupakan sebuah proses yang tidak dapat dihindari, begitu pula dalam pendidikan kini mulai mengalami pergeseran, dahulu pendidik aktif menyampaikan pengetahuan dengan berceramah didepan kelas dan peserta didik setia mendengarkan, serta mencoba mencerna ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu banyak lahir sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat memudahkan peserta didik serta cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an yang mungkin dapat menarik minat belajar peserta didik.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an misalnya, di Indonesia banyak sekali metode yang dilahirkan oleh para ulama dengan tujuan memberikan alternatif bagi masyarakat umum, misalnya ada metode Iqra`, Qiraati, dan Talaqqi⁶. Dengan metode ini guru semakin mudah mengajarkan Al-Qur'an dan memudahkan peserta didik dalam memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, disinilah dibutuhkan peran guru BTQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik

⁵Husain bin Hasan bin Muhammad bin Halim Bukhari, *Manhaj fi sya'bi al iman*, (Juz.III; t.th: Dar Al Fikr, 1399 H), h. 307.

⁶Ahda Bina, *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), h. 17-19.

dengan penggunaan metode iqra`, oleh karena itu, sebagai seorang guru BTQ memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini untuk mendidik dan juga membiasakan membaca Al-Qur'an. Peran guru BTQ dalam mengajarkan peserta didik guna meningkatkan kemampuan atau kualitas bacaan Al-Qur'an, berperan sebagai pembimbing dalam artian guru BTQ berperan sebagai motivator, artinya dalam meningkatkan semangat dan perkembangan kegiatan belajar peserta didik, Guru harus mampu merangsang dan dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik⁷. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, tidak terlepas dari upaya guru agar apa yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal peneliti di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang pada tanggal 15 Februari 2021, hal yang kurang memuaskan antara lain masih banyak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, misalnya beberapa peserta didik bacaan tajwidnya masih kurang baik misalnya terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ada juga yang kurang tepat dalam penyebutan makharijul huruf, dan belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar antara lain mad tidak diperpanjang yang seharusnya dipanjangkan dan yang biasanya dibaca pendek malah dibaca panjang. Sebagian besar peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan berdentung dan yang tidak berdentung. Dalam bacaan makharijul huruf peserta didik masih belum bisa membedakan س - ث , dan ز - ذ , selain itu mereka masih belum bisa melantunkan dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru BTQ Pada Penggunaan Metode Iqra` Dalam Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur`An Peserta Didik Di M.Ts Ddi Al-Ihsan Kanang”**.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali 2012), h.145-146

Fokus penelitian mengandung penjelasan poin-poin penting yang menjadi inti atau pusat perhatian yang dibahas secara mendalam. Sebagaimana fokus pada penelitian kalai ini, yaitu peran guru BTQ dalam pada penerapan metode iqra`dalam upaya meningkatkan bacaan al-qur`an peserta didik, langkah-langkah penerapan metode iqra` dan faktor yang menjadi penghalang dan penunjang guru btq dalam penggunaan metode iqra`.

2. Deskripsi Fokus

Dilhat dari fokus penelitian tersebut, maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1	Bagaimana peran guru BTQ dalam penggunaan metode iqra` di M.Ts. DDI Al-Ihsan Kanang.	Peran-peran guru BTQ dalam penerapan metode iqra`: a. Mediator b. Pengelola kelas c. Motovator d. evaluator e. demonstrator
2	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode iqra` yang diterapkan guru BTQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an peserta didik.	langkah-langkah penerapan metode iqra`: a. Guru membaca dan memberikan contoh dengan materi yang akan diajarkan. b. Guru menyuruh peserta didik untuk lebih mengulangi materi yang telah ia berikan atau contohkan. c. Guru menyuruh peserta didik

		<p>membaca sebagaimana apa yang telah dicontohkan oleh guru dengan serempak.</p> <p>d. Guru harus cekatan dalam memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik.</p>
3	Faktor apa yang menjadi penghalang dan penunjang guru BTQ dalam penggunaan metode iqra`.	<p>Faktor yang menjadi penghalang dan penunjang:</p> <p>a. Faktor internal</p> <p>Pengalaman belajar, ulangan dan latihan, minat, dan motivasi.</p> <p>b. Faktor eksternal</p> <p>Keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat,</p>

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru BTQ dalam penggunaan metode iqra di M.Ts. DDI Al-Ihsan Kanang?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode iqra` yang diterapkan guru BTQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an peserta didik?
3. Faktor apa yang menjadi penghalang dan penunjang guru BTQ dalam penggunaan metode iqra`?

D. Kajian Pustaka

Secara umum, kajian pustaka bisa dikatakan penelitian terdahulu yang merupakan momentum bagi peneliti untuk mengemukakan hasil bacaannya secara luas terhadap literasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan dia teliti.

Peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah dituliskan dalam karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017 Ali Muhsin dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur`an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikumpulkan berasal dari data observasi, wawancara, dokumentasi, dalam penyajian datanya menggunakan penyajian deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Dalam baca tulis Al-Qur`an peserta didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an anak didik yaitu menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum. Membuat kondisi proses belajar mengajar dengan baik. Usaha meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. juga memerlukan metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri bisa memahami dan mempelajari metode tersebut. Adapun faktor penunjang dan penghambat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penunjang: Motivasi belajar dan Sarana dan prasarana yang memadai.

Penghambat: Keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian dan Perbedaan intelegensi dan latar belakang.⁸

Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih berfokus pada dua titik yakni peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur`an dan bukan fokus pada peran-peran guru BTQ pada penggunaan metode iqra` yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik memahami ilmu tajwid dan juga dapat membaca Al-Qur`an sesuai ilmu tajwid.

⁸Ali Muhsin, *peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al-qur`an di tpq miftahul ulum nglele sumobito jombang*, jurnal, (jombang: 2017).

2. Pada tahun 2018 Eva Septiani dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an peserta didik MIN 4 Tulungagung” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *case study*. Lokasi penelitiannya di MIN 4 Tulungagung dengan subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik. Pengumpulan data menggunakan observasi, partisipan, dokumentasi, dan wawancara. Adapun tehnik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan (1) Dalam peran guru yang sudah diterapkan yaitu guru sebagai *educator*, guru sebagai *motivator* dan guru sebagai tauladan dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan adalah metode Klasikal Baca Simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Pertama, guru yang bermutu, artinya untuk menjadi guru Al-Qur`an harus memenuhi standart dalam mengajar. Kedua, memiliki sarana pembelajaran yang memadai, hal tersebut sangat berpengaruh pada peran guru untuk memudahkan dalam mengajar. Ketiga dukungan orang tua, orang tua yang terampil dan aktif mengajarkan kembali pelajaran Al-Qur`an di sekolah juga membantu peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik.⁹

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peran-peran guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur`an dan bukan pada peran-peran guru BTQ pada penggunaan metode iqra` yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik memahami ilmu tajwid dan juga dapat membaca Al-Qur`an sesuai ilmu tajwid.

⁹Eva Septiani, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Peserta didik MIN 4 Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung: 2018). h. xiii.

3. Pada tahun 2019 Amalia dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Peserta didik Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peran yang dijalankan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada peserta didik kelas V SDN Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mencari informasi sedalam-dalamnya mengenai pendidikan Agama Islam pada kelas V yang telah dilakukan oleh Guru PAI melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada kelas V peserta didik SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur dapat dikategorikan baik. Hal itu dapat dilihat pada indikasi peranan guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi, cara menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, membimbing peserta didik yang belum mampu dalam membaca Al-Qur`an serta memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang minat dalam mempelajari Al-Qur`an. Kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur sudah cukup baik, pada waktu penulis memberikan soal-soal tes membaca Al-Qur`an kepada peserta didik ada 40% peserta didik yang mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan ada 60% peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan baik. hal ini menunjukkan banyaknya yang kurang mampu membaca, menulis, dan memahami tajwid dalam dalam Al-Qur`an. Berarti kemampuan membaca Al-Qur`an Pada Peserta didik belum ada peningkatan setelah belajar di sekolah.¹⁰

¹⁰Amalia, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Peserta didik Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur*, Skripsi, (Jakarta: 2019), h. xi.

Perbedaan dengan metode ini adalah peran guru dalam pengembangan moral peserta didik dan bukan pada peran-peran guru BTQ pada penggunaan metode iqra` yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik memahami ilmu tajwid dan juga dapat membaca Al-Qur`an sesuai ilmu tajwid.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran-peran guru BTQ dalam penerapan metode iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.
2. Mendeskripsikan penerapan metode iqra` yang dilakukan guru BTQ guna meningkatkan bacaan Al-Qur`an peserta didik.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode iqra` oleh guru BTQ M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.

Adapun Kegunaan Penelitian adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an peserta didik dengan metode-metode yang diterapkan sehingga tujuan daripada pembelajaran berjalan dengan baik dan apa yang diharapkan dapat tercapai.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan untuk program pembelajaran terutama dalam pembelajaran keagamaan agar lebih variatif dengan penggunaan metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Lembaga SMP/M.Ts Sederajat

Memberikan kontribusi atas konsep penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas peseta didik membaca Al-Qur`an di sekolah.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan kami gunakan sebagai tahap awal untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya berkenaan dengan penelitian mengenai peran guru meningkatkan kualitas peseta didik membaca Al-Qur`an.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Peran Guru BTQ

1. Pengertian Guru BTQ

Guru dalam khsanah pemikiran islam memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, *muaddib*, dan *murabbi*. Adabun beberapa uistilah yang terkait dengan kata guru dalam beberapa istilah untuk pendidikan yaitu *ta`limt*, *ta`dib*, dan *tarbiyah*. istilah *muallim* lebih menekan guru sebagai pengajar dan orang yang menyampaikan pengetahuan. Istilah *muaddib* menekankan kepada guru sebagai Pembina moralitas dan akhlaq peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangandan pemeliharaan baik aspek jasmani maupun rohani. Sedangkan istilah yang umum yang memiliki makna luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai guru.¹¹

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk memlakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Guntuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.¹²

Baca tulis Al-Qur`an (BTQ) adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an yang ditekankan pada peserta didik untuk memahami bagaimana cara melafalkan Al-Qur`an dengan benar begitupun bagaimana cara

¹¹Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta Ar-Ruz Media, 2009), h. 15

¹²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6

menulis Al-Qur`an dengan benar. Pembelajaran BTQ bertujuan untuk pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur`an agar peserta didik mampu membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan tertib serta dapat menulis huruf dan lambing-lambang Arab dengan rapi, lancar dan benar.¹³

Pengertian di atas, dapat saya simpulkan bahwa guru BTQ adalah seseorang yang dituntut untuk memberikan pembinaan atau pengajaran tentang baca tulis Al-Qur`an dengan dilandasi makna dari kata guru yaitu sebagai pengajar, Pembina, dan pemeliharaan baik secara jasmani maupun rohani, dengan demikian apa yang diharapkan dapat terealisasi dalam pembelajaran.

2. Macam-Macam Peran Guru BTQ

Guru BTQ memiliki peran yang harus dimilikinya untuk diterapkan dalam pembelajarannya dengan tujuan pembelajaran BTQ dapat terlaksana dengan baik dan apa yang diharapkan dapat tercapai, berikut adalah macam-macam peran guru BTQ:

a. Fasilitator

Peran guru BTQ sebagai fasilitator adalah mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pembimbing

Peran guru BTQ sebagai pembimbing adalah mengusahakan kemudahan anak untuk belajar.

c. Mediator

Peran guru BTQ sebagai mediator adalah memiliki ketrampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

d. Pengelola kelas

Peran guru BTQ sebagai pengelola kelas yaitu guru mengusahakan terciptanya kondisi belajar di kelas yang optimal.

¹³Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Peserta didik SMA*, (Jakarta: Puslitbang Rektur Keagamaan Departemen Ri, 2007), h. 109

e. Motivator

Peran guru BTQ sebagai motivator adalah guru memberikan dorongan semangat terhadap belajar peserta didik, memberikan nasihat-nasihat, tuntutan agar peserta didik terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.

f. Evaluator

Peran guru BTQ sebagai evaluator adalah mengevaluasi proses hasil belajar peserta didik serta poses pembelajaran oleh guru sendiri dalam rangka memperoleh balikan yang dapat digunakan untuk merevisi strategi pembelajaran yang lebih tepat.

g. Demonstrator

Peran guru BTQ sebagai demonstrator yaitu harus pandai dalam menyampaikan dan memberikan contoh dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada peserta didik.¹⁴

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru BTQ

Tugas adalah sesuatu yang harus dikerjakan atau perintah yang telah ditentukan untuk dikerjakan. Ada beberapa tugas kemampuan yang dibutuhkan seorang guru BTQ yang dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran. Dalam buku tentang dasar-dasar belajar mengajar dijelaskan bahwa ada 10 tugas guru BTQ, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mendeskripsikan dalam berbagai bentuk cara penyampaian pembelajaran.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif.
- c. Menguasai berbagai metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan jenis dan gaya belajar yang dimiliki oleh individu peserta didik.
- d. Memiliki sikap positif terhadap tugas profesionalnya.
- e. Memiliki keterampilan membuat alat peraga sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang diasuhnya dalam proses pembelajaran.

¹⁴Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru profesional*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), h. 12.

- f. Memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai model metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g. Memiliki keterampilan dalam mengajar atau interaksi dengan peserta didik.
- h. Memiliki kemampuan memahami sifat dan karakteristik peserta didik terutama kemampuan belajarnya, metode dan kebiasaan belajarnya, minat belajarnya, motivasi belajarnya, dan hasil belajar yang telah dicapainya.
- i. Saya. Memiliki keterampilan dalam menggunakan sumber belajar yang ada sebagai bahan atau media pembelajaran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- j. Memiliki keterampilan dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan¹⁵.

Tugas seorang guru juga dinilai sangat mulia. Kemuliaan dan derajat tinggi seorang guru diberikan oleh Allah SWT karena mengajarkan ilmu kepada orang lain. Dapat juga dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajak orang lain untuk berbuat baik. Tugas ini identik dengan dakwah Islam yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat kebaikan.

Secara umum tugas seorang guru adalah mendidik, dalam pelaksanaannya mendidik adalah rangkaian proses mengajar, mendorong, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya. Keterbatasan ini memberi kita pemahaman bahwa tugas seorang guru bukan hanya mengajar seperti yang dipahami masyarakat. Guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasikan dengan baik dan dinamis¹⁶.

Tanggung jawab adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, tetapi ada kesadaran dalam diri seseorang akan kewajibannya. Bisa juga kita katakan tanggung jawab adalah dimana kita

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo 1995), h. 28.

¹⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 43.

bisa mengendalikan diri dari kesalahan yang lari dari kewajiban kita, dengan ini kita bisa menumbuhkan kesadaran dalam diri kita akan tanggung jawab.

Guru yang profesional harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Tanggung jawab pribadi bagi seorang guru mandiri yang mampu memahami dirinya sendiri, mengelola dirinya sendiri, mengendalikan dirinya, serta menghargai dan mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dengan memahami diri sendiri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara sosial. Tanggung jawab intelektual dapat diwujudkan melalui penguasaan berbagai alat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral dapat diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang taat pada ajaran agama, perilakunya selalu tidak menyimpang dari norma agama dan norma moral.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, dimana tugas lebih diarahkan pada suatu pekerjaan yang harus dikerjakan, sedangkan tanggung jawab seorang guru lebih diarahkan pada tingkah laku dan penampilannya. menjalankan tugasnya.

B. Pembelajaran BTQ

1. Pengertian Al-Qur`an

Al-Qur`an secara etimologi diambil dari kata: قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, arti Al-Qur`an secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat Islam agar membaca Al-Qur`an, tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Oleh karena itu, Al-Qur`an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Sedangkan secara terminologi, Al-Qur`an adalah kalam Allah yang

mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surat Al Fatihah dan diakhiri dengan Surat An Nas.¹⁷

2. Pengertian pembelajaran BTQ

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan belajar.¹⁸

Jadi berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya guru membelajarkan peserta didik baik individu maupun kelompok dengan melalui berbagai upaya atau strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti “Baca” adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁹ Adapun arti “Tulis” adalah ada huruf yang dibuat dengan pena.²⁰ Dan Al-Qur`an artinya kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²¹ Jadi Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan, dan memperoleh pengalaman baru. Dengan

¹⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at Keanehan Bacaan Al-Qur`an Qira`at*, Ashim dari Hafsah (Jakarta: Amzah, 2011), h.1 -2.

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 83.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1219.

²¹Departemen Pendidikan Nasiona, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 133.

membaca, orang dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Begitu pentingnya kegiatan membaca tersebut, sehingga pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang esensial.

Membaca Al-Qur`an adalah kegiatan seseorang dalam menangkap pikiran dengan perantara tulisan dari bahasa yang dilisankan melalui huruf-huruf Al-Qur`an. Sedangkan menulis Al-Qur`an adalah kegiatan seseorang dalam menciptakan informasi pada suatu media dengan menggunakan huruf hijaiyah atau huruf Al-Qur`an. Baca Tulis Al-Qur`an adalah suatu kegiatan seseorang untuk melisankan/membaca Al-Qur`an sesuai tajwid serta membuat dan merangkai huruf Al-Qur`an dengan baik dan benar.²²

Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) berdasarkan beberapa kutipan di atas adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur`an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan huruf Al-Qur`an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca menulis huruf Al-Qur`an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur`an sebagai kitab suci Agama dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar. Pengajaran Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) merupakan pengembangan dari unsur pokok Al-Qur`an dalam garis-garis program pengajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud dengan pembelajaran BTQ yaitu kegiatan yang dilaksanakan di jam sekolah, yaitu kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur`an yang baik dan benar dengan tujuan kelak dia dapat mengamalkan kedepannya . Sehingga dapat membantu dalam pemahaman materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI.

²²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 287.

3. Tujuan, manfaat, dan fungsi pembelajaran BTQ

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang kasbi maupun yang ladunni tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiraat “bacaan” dalam arti yang luas. Kehadiran Al-Qur`an melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Al-Qur`an yang awal mula diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis.²³

Didalam ayat Al-Qur`an menjelaskan berbagai aspek baik mengenai akhirat maupun dunia seperti halnya masalah pendidikan baik itu pendidikan Biologi, Kedokteran, Sejarah, serta masa yang akan datang semuanya terdapat dalam Al-Qur`an, itulah kesempurnaan Al-Qur`an, oleh sebab itu tidak ada kitab yang sempurna kecuali Al-Qur`an.

Dahulu Nabi Muhammad saw., memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al-Qur`an, khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan anak-anak berkeyakinan atau setidaknya mengenal bahwa sesungguhnya Allah swt itu Tuhannya dan Al-Qur`an adalah kalam-Nya. Juga bertujuan agar ruh Al-Qur`an senantiasa tertanam pada jiwa mereka. Cahaya Al-Qur`an memancar pada pemikiran, pandangan dan indera mereka. Bertujuan pula agar mereka menerima akidah-akidah Al-Qur`an sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur`an, menjalankan perintah-perintah-Nya, dan menjauhi larangan-larangannya, berakhlak seperti akhlak Al-Qur`an, serta berjalan diatas prinsip-prinsip Al-Qur`an.²⁴

Mengenai penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan Al-Qur`an bagi anak-anak untuk senantiasa diajarkan membaca Al-Qur`an, karna pada usia inilah anak-anak dalam masa berbentukan karakter.

²³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur`an*, h. 20.

²⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur`an*, h. 68.

oleh sebab itu Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada umatnya untuk mendidik anak-anaknya pada usia dini terutama mendidik anak dalam pendidikan Al-Qur`an, karna Al-Qur`an merupakan firman Allah swt dan petunjuk bagi umatnya, untuk melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya. pendidikan Al-Qur`an pada usia dini bisa bermanfaat pada saat dewasa kelak, dan senantiasa mencintai Al-Qur`an dan mengamalkan generasi yang akan datang.

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur`an, Rasulullah Saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur`an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur`an dengan baik dan benar dengan cara imlah atau setidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.²⁵

Rasulullah Saw selain memerintah kepada umatnya untuk membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar beliau juga memerintahkan untuk menulis Al-Qur`an, baik itu dengan cara imlah“ seorang guru membacakan ayat atau huruf hijaiyah kemudian peserta didik menulis tanpa melihat mushaf, atau setidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf dengan tujuan umatnya dapat mengembangkan ayat-ayat Allah dengan cara menulis.

Kegiatan mendidik Al-Qur`an pada anak-anak secara implisit termasuk amal jariyah. Bagi orang tua, Guru, dan aktivis, kegiatan mendidik anak terhadap Al-Qur`an merupakan suatu ilmu yang diambil manfaatnya oleh orang lain, dalam hal ini diambil manfaatnya oleh kalangan anak-anak. Orang tua atau guru mengajar dan anak menjadi mengerti karenanya. Sedangkan bagi anak, pendidikan Al-Qur`an akan membentuknya menjadi anak muslim yang saleh. Ia akan terdorong mendoakan orang tua, Guru, dan aktivis, karena dia meyakini

²⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, h. 68.

atas jasa merekalah dirinya bisa baca tulis Al-Qur`an yang menjadi dasar hidupnya.²⁶

Al-Qur`an memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian pada jiwa manusia pada umumnya. Pengaruh besar tersebut akan meresap kepada jiwa siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh luar. Maka semakin suci jiwa seseorang, akan semakin besar pula pengaruh yang akan didapatkannya. Dan anaklah yang merupakan manusia paling suci dibandingkan dengan yang lainnya. Pada saat fitrah kesuciannya masih meresap dalam jiwanya, dan pengaruh setan belum mulai mengotori serta mencoba menggelincirkannya, ini semua merupakan sarana yang sangat ideal untuk mendapatkan ruh ilahiah yang terkandung di dalam Al-Qur`an.

Al-Qur`an firman Allah dan petunjuk bagi umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Namun tidak semua mendapatka petunjuk itu tanpa mencintai Al-Qur`an dan hati yang suci. Dan anaklah merupakan manusia yang suci. Fitrah kesuciannya masih meresap dalam jiwanya sehingga ini merupakan waktu yang baik untuk menanamkan Al-Qur`an pada dirinya agar mendapat rahmat Allah.

Tujuan pelaksanaan BTQ yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidayah Irsyadul Salam Kab. Bone adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini melalui kecakapan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur`an akan tertanam pada dirinya dan akan menjadi landasan, moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional serta mengajarkan kepada anak-anak yang lain agar menjadi manusia yang taat dan berakhlak mulia dan selalu mematuhi ajaran-ajaran Agama Islam.

²⁶Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Alqur'an*, h. 76.

Di samping itu, manfaat pelaksanaan BTQ di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur`an.
- b. Meningkatkan semangat ibadah
- c. Membentuk akhlakul karimah
- d. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur`an

Adapun fungsi pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur`an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qurani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.²⁷ Jadi berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa manfaat baca tulis Al-Qur`an akan membawa masa depan bangsa yang lebih baik dengan perpedoman pada Al-Qur`an.

C. Metode Iqra`

1. Pengertian Metode Iqra`

Iqra berasal dari bahasa Arab yaitu قَرَأَ yang artinya membaca, sedangkan wazan dari kata tersebut agar merubah menjadi kata iqra` adalah: قَرَأَ-يَقْرَأُ-أَقْرَأُ begulah asal kata قَرَأَ yang artinya bacalah, sebuah perintah (fi`il amar).

Metode iqra' merupakan metode yang mengarah langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang paling sederhana, selangkah demi selangkah hingga mencapai tahap yang sempurna²⁸. Pembelajaran pada metode ini lebih banyak diterapkan pada lafal huruf atau pengucapan huruf hijaiyah yang benar, sehingga tidak perlu menghafalkannya. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di Yogyakarta oleh seorang ulama bernama As'ad Humam, hingga

²⁷M. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1993), h. 4.

²⁸As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

saat ini metode ini hampir digunakan oleh semua lembaga pendidikan Al-Qur`an karena metode ini memudahkan dalam mengingat huruf hijaiyah.

Metode Iqro merupakan salah satu metode cepat belajar membaca Al-Qur`an. Metode ini disusun oleh As`ad Humam, beliau telah lama berkecimpung dalam dunia pembelajaran al- menggunakan berbagai metode sejak tahun 1950. Dalam perjalanannya mengajar membaca Al-QuR`an, beliau merasa bahwa metodemetode yang selama ini dipakai masih banyak kekurangan. dari berbagai metode yang ada, buku Qiroatilah yang paling lama beliau gunakan dan paling banyak memberikan inspirasi Qur`an dengan dalam penyusunan buku Iqro. Metode Iqro terdiri dari 6 jilid, menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna.²⁹

Metode iqro' ini dalam penerapannya tidak memerlukan berbagai alat, karena lebih menekankan pada bagian bacaan (membaca surat-surat Al-Qur'an dengan benar). Membaca langsung tanpa ejaan. Artinya nama-nama huruf hijaiyah tidak diperkenalkan dengan cara peserta didik aktif belajar dan bersifat individual³⁰.

Pelajaran yang dapat menunjang keberhasilan metode ini, peserta didik juga ditekankan dalam mempelajari materi-materi seperti: Menghafal surat-surat pendek (Juz Amma), menghafal ayat-ayat pilihan, menghafal bacaan-bacaan doa dan amalannya, menghafal doa-doa harian, dan menulis. surat-surat Al-Qur'an³¹.

Metode iqra` sesuai dengan pendapat di atas iyalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dari tingkat yang

²⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Tuntas Baca Tulis Alquran* (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2010), h. 12.

³⁰Riza Jayanti, *Cara Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an*, (Juli 2020) Vol. 3 No.1

³¹Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 43.

paling sederhana, selangkah demi selangkah hingga pada akhirnya mencapai tahap sempurna, dalam pembelajaran metode iqra` ini itu mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan menerapkan pembelajaran ilmu tajwid atau dasar-dasar tajwid saja, lebih berfokus pada peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui huruf hijaiyah. Metode iqra` merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur`an yang praktis serta dapat memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur`an dengan cepat, yang didalamnya diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan kaidah ilmu tajwid.

2. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Iqra`

Adapun kelebihan dan kekurangan metode iqra` adalah :

a) Kelebihan

- 1 Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan bagi guru agar buku Iqra dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- 2 CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).
- 3 Bersifat privat (individual). Setiap peserta didik menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual.
- 4 Menggunakan sistem asistensi, yaitu peserta didik yang lebih tinggi tingkat pelajarannya membina peserta didik yang berada dibawahnya.
- 5 Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat peserta didik membaca benar sehingga peserta didik termotivasi, dan dengan teguran yang tetap menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- 6 Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga peserta didik tidak merasa jenuh.
- 7 Menggunakan bacaan secara langsung sehingga lebih mudah diingat.
- 8 Sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.

9 Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur, baik untuk anak TK maupun orang tua.³²

b) Kekurangan

- 1 Bacaan-bacaan tajwid tidak diterapkan.
- 2 Tidak mengetahui nama huruf yang sebenarnya hanya mengetahui sebutan latinnya.

D. Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady merupakan metode terstruktur (tarkibiyah), yaitu metode yang disusun secara berurutan dan merupakan pengolahan ulang atau lebih dikenal dengan metode alif, ba', ta'. Metode ini merupakan salah satu metode yang muncul sejak lama dan metode yang pertama kali dikembangkan di Indonesia³³. Metode ini juga merupakan metode yang paling berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady hanya memiliki satu volume dan umumnya dikenal sebagai "Al-Quran kecil atau urutan".³⁴

Kelebihan dan kekurangan metode ini adalah:

1. Kelebihan
 - a. Peserta didik akan mudah menerima pembelajaran sebelum materi diberikan, karena sudah menghafal huruf hijaiyah.
 - b. Peserta didik sangat mudah memahami dan mengenali huruf hijaiyah.
2. Kekurangan
 - a. Membutuhkan waktu yang lama karena menghafal huruf hijaiyah dan mengejanya.
 - b. Peserta didik kurang aktif karena hanya mendengarkan guru dalam membaca.

³²Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 104-105.

³³Riza Jayanti, *Cara Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an*, (Juli 2020) Vol. 3 No.1

³⁴M. Mufti Mubarak & Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*. (Surabaya: Graha Bantoel, 2009), h. 1.

E. Metode Jibril

Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (meniru), dimana peserta didik meniru bacaan gurunya. Dengan demikian, metode Jibril bersifat *teacher-centric*, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini telah digunakan pada zaman Nabi dan para sahabatnya. Setiap kali Nabi Muhammad SAW menerima wahyu berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabatnya, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hapal. Metode yang digunakan Nabi untuk mengajar para sahabat dikenal dengan metode pembelajaran Kuttab.

Selain memerintahkan untuk menghafal, Nabi memerintahkan kuttab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru saja diterimanya. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi, situasi dan kondisi pembelajaran yang ada. Metode Jibril, meskipun pendekatan yang digunakan adalah *teacher-centric*, dalam proses pembelajaran, metode Jibril selalu menekankan sifat proaktif siswa. Metode Jibril bisa diterapkan ke semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua.³⁵

Kelebihan dan kekurangannya adalah:

1. Kelebihan

- a. Metode jibril lebih mengedepankan penerapan teori-teori ilmu tajwid.
- b. Mudah diterapkan oleh guru dengan menyesuaikan potensi yang ada.
- c. Santri di tuntun untuk aktif dalam metode ini.
- d. Dapat diterapkan di semua kalangan anak-anak dan orang dewasa sekalipun.

2. Kekurangan

- a. Guru tidak dapat mengetahui metode pembelajaran Al-Qur`an yang berkembang. Sehingga implementasi metode ini tidak dapat maksimal.
- b. Pengalaman guru mengajar sangatlah terbatas.

³⁵Imtihana, A. (2017). *Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*. Tadrib, 2(2), 179-197.

Berdasarkan beberapa metode dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an peserta didik, dari metode di atas M.Ts. DDI Al-Ihsan Kanang memilih metode iqra` dalam peningkatan bacaan Al-Qur`an peserta didik, sebagaimana metode iqra ini, memudahkan guru dalam mengajar, dan peserta didik lebih mudah mengetahui huruf hijaiyah, dengan ini peserta didik mampu membaca Al-Qur`an dengan cepat, dalam penerapan metode ini, tentunya dibarengi dengan penerapan ilmu tajwid agar peserta didik mampu membaca Al-Qur`an sesuai kaidah ilmu tajwid itu sendiri. Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah (jika ada orang yang sudah mempelajarinya maka kewajibannya akan gugur), sedangkan membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu ain (wajib bagi setiap muslim untuk membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid).

F. *Metode Qiroati*

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, dalam pengajarannya materi qira'ati dibedakan, khusus untuk anak prasekolah TK, dan untuk remaja dan dewasa. Metode qira'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung menerapkan dan mengamalkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajaran metode qira'ati, guru tidak perlu memberikan bimbingan bacaan, melainkan langsung pada bacaan-bacaan singkat. Dan pada prinsipnya belajar qira'ati adalah:

1. Prinsip yang dipegang guru adalah teliti, waspada dan tegas
2. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
3. Waspada dalam menyimak
4. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.

5. Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar, cepat, benar dan tepat (LCBT).³⁶

Kelebihan dan kekurangan metode ini adalah:

1. Kelebihannya, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid.
2. Kekurangannya, bagi peserta didik yang baru belajar membaca Al-Qur'an akan sangat kesulitan dalam penyebutan huruf apalagi membaca langsung kalimatnya dengan tuntutan apa yang dibacakan oleh guru.

G. Upaya-upaya Guru

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kegiatan-kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk dapat memperbaiki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik atau hasil belajar peserta dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Upaya tersebut tentu tidak lepas dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena, untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik maka guru perlu memperhatikan dan mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran BTQ.

Seperti yang diuraikan di atas, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar peserta didik, baik faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut merupakan landasan praktis bagi upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif

Lingkungan pembelajaran merupakan unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, sebab lingkungan merupakan tempat

³⁶ Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), h.12-13.

belangsungnya pembelajaran, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik. Lingkungan harus diciptakan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan dan menjaga semangat belajar peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur`an, sehingga akan meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar peserta didik yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an peserta didik.

2. Optimalisasi kegiatan kurikuler proses pembelajaran

Kegiatan kurikuler atau proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran BTQ yang tersusun dan terencana secara sistematis, tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang telah direncanakan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran, khususnya yang terkait dengan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Harus dilakukan evaluasi dan perbaikan pada komponen-komponen tersebut. Materi harus diseleksi sesuai taraf berfikir peserta didik. Metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran al- Qur`an. Guru dapat memakai metode-metode yang dipandang cukup efektif untuk pembelajaran BTQ. Unsur waktu dan bobot tujuan yang harus dicapai juga perlu diperhatikan.

H. Indikator Penunjang Kualitas Bacaan Al-Qur`an

1. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qur`an Peserta Didik

Pengertian mutu/kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu/kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau tingkat mutu. Mutu dapat diartikan bahwa sesuatu yang mempunyai mutu atau kualitas yang baik. Definisi kualitas internasional adalah tingkat yang menggambarkan seperangkat karakteristik yang melekat dan juga memenuhi standar tertentu.

Dapat kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan kualitas peserta didik membaca Al-Qur'an adalah baik buruknya peserta didik membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, tetapi membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dalam hal ini peneliti

mengangkat judul bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan tujuan peserta didik yang berkualitas dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim kita memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Pengertian indikator

Indikator adalah sebuah istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kata indikator ini tak banyak orang yang mengetahui arti sesungguhnya dan penggunaan istilah tersebut. Dengan banyaknya pengertian pengertian mengenai istilah indikator tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi, misalnya penunjang peningkatan suatu bacaan Al-Qur'an peserta didik berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan, serta ada beberapa variable yang digunakan untuk mengukurnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah indikator yang yang dapat menunjang kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik:

a. Tajwid

Dalam membaca ayat Al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan-peraturanitu adalah memahami kaidah- kaidah ilmu tajwid.

Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifatsifat yang di milikinya, jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang tata cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang baik dan benar yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Hal ini sesuai firman Allah Swt.dalam (QS.Al`Muzammil 73: 4).

أَوْدَعَلَيْهِ وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahan:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.³⁷

Berdasarkan ayat di atas (atau lebih dari seperdua) hingga mencapai dua pertiganya; pengertian yang terkandung di dalam lafal atau menunjukkan makna boleh memilih. (dan bacalah al-Qur'an itu) mantapkanlah bacaan itu dengan perlahan-lahan. Hal itu karena membaca al-Qur'an dengan tartil dapat membantu untuk mentadaburi dan memikirkan maknanya, menggerakkan hati. Sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Al' furqon 25:32).

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Terjemahan:

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).³⁸

Al-Qur'an yang mulia merupakan alat peneguh yang paling utama, dan merupakan tali Allah yang kuat, cahaya yang menerangi, siapa yang berpegang teguh dengannya maka Allah akan melindunginya. Allah menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur dengan tujuan untuk mendatangkan keteguhan.

b. Makharijul huruf

Makharijul huruf atau biasa di sebut makhroj adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah, Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf- huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal - hal sebagai berikut:

1 Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h.574.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.363.

2 Kekaburan bentuk- bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.³⁹

Jadi berdasarkan pengertian diatas makhorijul huruf adalah cara penyebutan huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, karna Kesalahan dalam penyebutan makhorijul huruf maka mengubah makna al-Qur'an dan itu merupakan suatu perbuatan dosa.

c. Tempat-tempat makharijul huruf

Tempat keluar huruf hijaiyah terbagi menjadi dua yaitu makhroj yang ijmalily dan makhroj yang tafshily. Dalam hal ini peneliti hanya menyebutkan makhroj ijmalily yang terdiri dari beberapa macam: tenggorokan dan mulut. yaitu tempat keluar huruf dari kedua bibir. Dan hidung.⁴⁰

Pengertian di atas dapat di pahami bahwa makhroj mempunyai tempat tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah di tentukan , di mana dalam membaca al-Qur'an makhorijul huruf harus di ketahui dan benar-benar di pahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar.

³⁹Sei H. Dt. To mbak Alam, *Ilmu Ta jwid Populer 17 Kali Pandai* (Cet. Ke-10 Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 20.

⁴⁰Sei H. Dt. To mbak Alam, *Ilmu Ta jwid Populer 17 Kali Pandai* (Cet. Ke-10 Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 22- 23.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis Dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan memahami fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan metode deskriptif berupa kata-kata dan bahasa bukan berupa angka-angka, dalam konteks khusus yang adalah alami dan menggunakan ilmiah. Bagi Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata atau tulisan serta sikap orang yang diamati. kelompok, warga, atau organisasi tertentu yang dikaji secara utuh, menyeluruh, dan holistik⁴¹.

Ada juga yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu indikasi dan peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah-masalah aktual yang ada pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, pengamat berusaha menggambarkan kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) atau lebih dari satu variabel⁴².

Kategori penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana metode yang digunakan oleh seorang guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik secara mendalam dan komprehensif.

⁴¹Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10.

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 33.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneneliti memilih lokasi di Mts DDI Kanang berlokasi di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Dimana objek penelitian yaitu Guru.

B. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian terhadap sumber-sumber tertentu, data juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dicari untuk penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari subjek data. Dalam penelitian ini akan dilakukan di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.

1. Sumber Data Primer

Sumber informasi primer adalah semua data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berasal dari tangan pertama berupa pikiran, karya, perilaku, sikap, dan lain-lain⁴³. Informasi yang diperoleh dapat dikatakan informasi yang diperoleh dari manusia. Pengamat dalam mengambil informasi menggunakan perekam suara atau menulis jawaban yang diinformasikan oleh informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara yang diterima dari berbagai pihak akan disimpulkan oleh observer. Dalam hal ini pengamat memilih informan yang diyakini mengetahui kasus yang akan diteliti dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi sekunder adalah semua data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berasal dari tangan kedua (*second hand*) yang berupa pikiran, karya, perilaku, sikap, dan lain-lain. Sumber informasi sekunder ini dapat memenuhi gambaran pengamat dalam menganalisis informasi yang dikatakan pengamat secara rinci sesuai dengan ruang lingkup masalah yang

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87

diteliti.⁴⁴ Sumber informasi yang diperoleh pemerhati dari pengumpulan informasi adalah profil sekolah, buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan nilai-nilai agama.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan atau dilalui untuk mengumpulkan sebuah informasi atau data, dengan maksud dan tujuan untuk mencapai hasil akhir. Tahap itu mencakup tiga metode dalam pengumpulan data atau informasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mendapatkan fenomena subjek dari pengamatan peneliti. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku guru mata pelajaran bagaimana proses pembelajaran di kelas berlangsung. Bentuk observasi yang dilakukan adalah berupa observasi partisipan, yaitu peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seseorang atau responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memilih responden yang sesuai dengan kriteria, dan sebagai data tambahan dari kuesioner jika ada hal-hal yang kurang jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jalannya penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada guru.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dimana peneliti meninjau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti, adapun jenis dokumen yang

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 88

peneliti ambil itu berupa foto kegiatan pembelajaran dan data lain ,yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran utama (instrumen kunci) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan berpedoman pada pedoman wawancara dan pedoman observasi. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong yang menyatakan bahwa: Dalam peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama⁴⁵. Hal ini dilakukan karena jika kita menggunakan alat non-manusia seperti yang biasa digunakan oleh penelitian klasik, tidak mungkin untuk melakukan penyesuaian terhadap fakta.

Dengan demikian penulis lebih mudah dan leluasa dalam mencari informasi dan data yang detail dari subyek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam atau membagi kuesioner berupa pertanyaan, dengan pendapat bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menggali perasaan dan nilai-nilai yang dapat tersimpan dalam tutur dan perilaku responden. Peneliti sendiri bertindak sebagai konstruktor realitas berdasarkan pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, sedangkan instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk mengumpulkan data.

E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, dan bukan berupa angka-angka. Data yang diperoleh dari naskah, wawancara, catatan

⁴⁵Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2000), h. 9

lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan agar dapat memberikan kejelasan tentang realitas atau kenyataan⁴⁶.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek penulis, pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna.

Menurut Miles dan Huberman, sebagian dikutip dari Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, ada tiga bentuk kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data antara lain:⁴⁷

1. Reduksi data pada tahap ini adalah proses memilih, memfokuskan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data mempunyai inti yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk atau macam data ke dalam bentuk tertulis yang kemudian akan dianalisis.
2. Penyajian data setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti mengelompokkan hal-hal yang sejenis ke dalam kategori atau kelompok sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan Pada tahap ini peneliti membandingkan data yang telah diperoleh dengan data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

⁴⁶Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

⁴⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

F. *Pengujian Keabsahan Data*

Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁸ Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Jenis uji kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Datang yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memiliki kesamaan informasi.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 365

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum M.Ts DDI Kanang

1. Denah Lokasi Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.



2. Sejarah Singkat Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.

MTs DDI Kanang adalah satuan pendidikan yang terdapat di dalam Struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang membina madrasah mulai dari tingkat Raudlatul Atfal, MI, MTs dan MA yang terletak di sebuah desa dengan nama Desa Batetangga Kecamatan Binuang, yang berjarak kurang lebih 7 km dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan kurang lebih 204 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

Jumlah penduduk di Desa Batetangnga adalah 5.273 jiwa (*menurut data kementerian dalam negeri direktorat jenderal bina pemerintahan desa jumlah penduduk dan kepala keluarga Tahun 2018*), terdiri dari laki-laki 2.644 jiwa dan perempuan 2.629 jiwa. Sedangkan jumlah KK sebanyak 1.264.

Desa Batetangnga adalah merupakan sentral ekonomi kecamatan Binuang dengan penghasilan warganya dari pertanian seperti sawah, kakao serta buah-buahan (langsung, durian dan rambutan), sehingga alam yang luas dan tanah yang subur serta lingkungan yang asri menjadikan desa Batetangnga menjadi salah satu tujuan wisata alam dan wisata buah-buahan.

Mata pencaharian warga Desa Batetangnga terdiri dari 75% petani dan PNS serta profesi lainnya 25 % dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, SMA dan Sarjana, bahkan desa tersebut terkenal dengan istilah Kampung Sarjana atau desa pendidikan karena kepedulian orang tua akan pendidikan.

MTs DDI Kanang yang didirikan pada tahun 1965 yang merupakan kelanjutan dari satuan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidayah yang ada dalam struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

3. Visi Dan Misi Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.

a. VISI MADRASAH :

"Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa"

b. MISI MADRASAH :

"Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi"

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik peserta didik;

- 2) Mendorong dan membantu peserta didik dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olah raga, seni dan keterampilan;
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga madrasah sebagai cermin luhurnya budi pekerti;
- 4) Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga madrasah;
- 5) Penumbuhan, peningkatan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama;
- 6) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa.

4. Jumlah Guru M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.

NO	PNS SATMINKAL				JML	PNS NON SATMINKAL				JML	NON PNS				JML	TOTAL JUMLAH GURU		JUMLAH KESELURUHAN
	KEMENAG		DINAS			KEMENAG		DINAS			SATMINKAL		NON SATMINKAL			L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
1	7	4	0	0	11	0	1	0	0	1	16	22	0	0	38	23	27	50

5. Jumlah Peserta didik M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.

KELAS	KELAS VII							KELAS VIII							KELAS IX																			
ROMBEL	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F															
JENIS KEL.	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P												
JUMLAH	15	17	14	18	14	17	14	16	14	17	14	17	16	14	13	18	13	18	13	18	19	13	16	12	13	16	13	16	13	16	15	14	12	16
JUMLAH PER KELAS	32	32	31	31	30	31	31	30	31	31	31	31	31	32	28	29	29	29	29	28														
JUMLAH LAKI-LAKI	99							87							82																			
JUMLAH PEREMPUAN	119							99							90																			
JUMLAH TOTAL	218							186							172																			
JUMLAH KESELURUHAN	576																																	

6. Struktur Organisasi Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.



7. Kepemimpinan M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang

Sejak berdirinya MTs DDI Kanang sejak tahun 1965 sampai sekarang telah di pimpin oleh beberapa kepala Madrasah sebagai berikut:

NO	NAMA	PERIODE	LAMANYA MENJABAT
1	H. Nota D	1965 s/d 1992	27 Tahun
2	H. Abd. Muin P	1992 s/d 1995	3 Tahun
3	H. Abd. Salam	1995 s/d 1999	4 Tahun

4	Drs. Adnan Nota, M.A	1999 s/d 2003	4 Tahun
5	Muhdin, S. Ag	2003 s/d 2005	2 Tahun
6	Rati Samada, S. Pd. I	2005 s/d 2008	3 Tahun
7	Drs. Manju, M. Pd. I	2008 s/d 2011	4 Tahun
8	M. Saleh, S. Pd. I	2011 s/d 2014	3 Tahun
9	Nurdin, S.Ag	2014 s/d Sekarang	

B. Peran Guru BTQ Terhadap Penerapan Metode Iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang

Peran guru BTQ sebagai pembimbing adalah mengusahakan kemudahan anak untuk belajar. Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an guru BTQ pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar peserta didik dapat membaca dan menghafal AlQur'an dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini guru BTQ menggunakan metode iqra` dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru diharapkan memiliki berbagai cara yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode iqra` didalam proses pembelajaran, dengan tujuan apa yang diharapkan dapat tercapai.

Guru BTQ memilih metode iqra` yang dimana diyakini memudahkan peserta didik belajar membaca Al-Qur`an dengan cepat dan praktis. Pada metode iqra` ini yang dimana menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur`an adapun buku panduan iqra ini terdiri dari 6 jilid yang diajarkan secara bertahap kepada

peserta didik. Pada penerapan metode ini juga, sangat memudahkan seorang guru dalam mengajar, dimana seorang guru hanya berpatokan pada buku iqra` kemudian dijelaskan kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan peserta didik melancari bacaannya sesuai dengan arahan sang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTQ didapatkan data sebagai berikut:

Memberikan pelajaran atau tugas kepada peserta didik untuk di pelajari, mengelola kelas agar peserta didik disiplin dalam belajar serta sungguh-sungguh, sebagai penguji pada peserta didik untuk melanjutkan bacaan selanjutnya, dan memberikan contoh cara membaca ayat-ayat Al-Qur`an dengan benar sesuai ilmu tajwid.⁴⁹

Hasil wawancara di atas, memberikan makna bahwasanya guru BTQ memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan metode iqra` guna menunjangnya kualitas bacaan Al-Qur`an peserta didik, sebagaimana tugasnya memberikan materi pada peserta didik untuk dipelajari, guna menambah pengetahuan peserta didik tentang bagaimana cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, kemudian guru BTQ berperan juga sebagai pengelola yang dimana bertujuan untuk kedisiplinan dalam belajar serta kesungguhan peserta didik dalam belajar.

Guru BTQ juga memiliki peran sebagai penguji yang dimana guru mengetes seluruh bacaan peserta didik apakah layak untuk dipindahkan ke tahap berikutnya atau tidak, jika ada kesalahan dalam tesnya biasanya guru langsung menegur dan memberikan contoh bacaan yang benar, seperti guru membaca ulang kesalahannya kemudian di jelaskan hukum bacaannya agar menjadi pelajar bagi peserta didik tersebut, jika ada peserta didik yang kurang lancar atau kurang baik dalam bacaannya setelah guru BTQ meluruskan bacaan yang salah maka peserta didik dianjurkan oleh guru untuk melancari bacaannya kembali.

Berdasarkan hasil observasi peran-peran guru BTQ terhadap penerapan metode iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang adalah guru BTQ berperan sebagai

⁴⁹Wawancara Dengan Guru BTQ, 06 September 2021.

pemberi materi, pengelolaan kelas, dan penguji bacaan peserta didik, dan pemberi motivasi yang dapat membangkitkan atau mendorong peserta didik semangat dan giat dalam belajar membaca Al-Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat memberikan poin-poin tentang peran-peran seorang guru BTQ pada penerapan metode iqra` di M.Ts Al-Ihsan DDI Kanang antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan materi

Pada tahap ini guru BTQ memberikan materi pembelajaran pada peserta didik berdasarkan kemampuannya, materi yang diberikan oleh guru bukan hanya sekedar diserahkan pada peserta didik, akan tetapi setelah pemberian materi guru menjelaskan kepada peserta didik dengan harapan peserta didik faham dan dapat mengamalkannya. Setelah pemberian materi dengan penjelasan guru juga, peserta didik harus dapat mempraktekkannya sesuai dengan arahan guru, maka dengan ini peserta didik mampu membaca Al-Qur`an sesuai dengan apa yang telah gurunya ajarkan.

2. Pengelola kelas

Guru BTQ juga berperan sebagai pengelola kelas, pada tahap ini seorang guru mengontrol peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru juga mengatur peserta didik berdasarkan tingkatan bacaannya. Dalam hal ini seorang guru mengharapkan adanya kesungguhan peserta didik dalam belajar, karena ditakutkan peserta didik berkumpul dan lalai dalam pelajarannya disebabkan adanya pengaruh dari teman-temannya itu sendiri. Seorang guru juga mengharapkan adanya kesadaran peserta didik mengenai tingkatan bacaannya, maka dari itu guru mengatur barisan yang sesuai dengan tingkatan bacaan peserta didik. Dalam hal tersebut seorang guru BTQ ingin menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung, agar apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai harapan.

3. Penguji

Pada tahap ini seorang guru BTQ melakukan tahap peningkatan bacaan bagi peserta didik, dengan melalui tes bacaan berdasarkan tingkatannya. Guru BTQ sebelum menaikkan tingkatan bacaan peserta didik itu terlebih dahulu melalui proses tes, dalam proses tes ini seorang guru menunjuk satu kalimat atau katan untuk dibaca oleh peserta didik, pemilihan katanyapun itu dipilih secara acak dan tidak ditentukan banyaknya. Jika peserta didik lolos pada tahap ini maka peserta didik lanjut ke tahap berikutnya, akantetapi sebelum lanjut seorang guru BTQ mengajarkan peserta didik pemahaman sesuai bacaan yang selanjutnya akan dibaca.

4. Pemberi motivasi

Pada tahap ini seorang guru BTQ memberikan arahan atau masukan yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan bukan hanya semangat yang ingin ditingkatkan melainkan kualitas bacaan Al-Qur`annya juga ingin ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut seorang guru BTQ selalu memberi apreseasi kepada peserta didik yang sudah baik bacaanya, baik berupa pujian ataupun berupa hadiah dengan maksud dan tujuan agar peserta didik yang lain termotivasi dalam belajar, dengan ini peserta didik akan senantiasa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur`an. Seorang guru disetiap akhir pembelajaran itu membahas kesalahan-kesalahan peserta didik dalam belajar, untuk diluruskan kembali agar tidak terulang lagi bagi peserta didik yang lainnya dengan ini kualitas bacaan Al-Qur`an pesera didik sedikit demi sedikit akan meningkat.

C. Langkah-Langkah Penerapan Metode Iqra`

Langkah-langkah adalah sebuah tahapan yang akan dilalui, untuk mempermudah penerapan sebuah metode dengan tujuan tercapainya dengan baik sebuah pembelajaran, maka dibutuhkanlah sebuah tahapan atau langkah-langkah

dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, langkah-langkah dalam penerapan sebuah metode sangatlah berpengaruh guna memudahkan seorang guru dalam mengajar dan peserta didik juga mudah menerima pembelajaran karena bertahap tidak langsung diberikan secara keseluruhan. Dapat juga dapat digambarkan langkah-langkah penerapan sebuah metode adalah tangga, dimana tangga ini bertahap dari bawah sampai ketempat yg tinggi (tercapainya sebuah tujuan itu melalui langkah-langkah). Dengan ini tujuan dari metode tersebut tercapai dengan baik.

Penerapan metode iqra` berarti suatu proses yang mengenai pengaplikasian sebuah praktek cara yang digunakan dalam mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur`an dengan menggunakan pedoman buku iqra` yang dipercaya dapat cepat belajar membaca Al-Qur`an yang didalamnya terbagi menjadi 6 jilid, dimana jilid ke-1 tentang pengenalan huruf hijaiyah dibarengi dengan pengajaran tentang penyebutan huruf yang benar, pada jilid yang ke-2 tentang huruf yang disambung dan pengenalan bacaan panjang serta bacaan yang pendek, jilid ke-3 tentang hukum bacaan *mad thobi`i*, pada jilid ke-4 tentang hukum bacaan *qolqolah*, pada jilid ke-5 mengajarkan tentang bacaan *idghom*, *alif lam*, dan *wakof-wakof*, dan pada jilid ke-6 mengajarkan tentang hukum bacaan *ikhfa*. Dalam buku iqra ini, peserta didik langsung di ajarkan latihan membaca pada jilid ke-1, jika lulus atau sudah diyakini menguasai dan sudah baik penyebutan hurufnya maka guru boleh menaikkan ke jilid yang ke-2 dan seterusnya sampai ke jilid 6 setelah semuanya selesai maka lanjut ke Al-Qur`an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru BTQ maka di peroleh data sebagai berikut:

*Pengenalan huruf dan penyebutannya setelah lulus maka lanjut tahap berikut dan seterusnya.*⁵⁰

Guru BTQ berdasarkan hasil wawancara dan observasi, memiliki beberapa tahapan anatara lain:

⁵⁰Wawancara Guru BTQ, 06 September 2021.

1. membaca do`a

Guru BTQ sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu memerintahkan peserta didik untuk baca do`a sebelum belajar guna kelancaran proses belajar mengajar. Pada tahap ini sebelum guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca do`a terlebih dahulu seorang guru memberikan salam dan kemudian peserta didik membaca do`a sebelum belajar, membaca do`a sebelum belajar, ini sudah menjadi rutinitas bagi guru dan peserta didik untuk dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai.

2. Pesiapkan buku iqra`

Pada tahap ini guru BTQ mempersiapkan buku iqra` untuk mengetes peserta didik sesuai dengan bacaannya apakah jilid 1 pada tahap ini mengajarkan kepada peserta didik tahap awal yaitu pengenalan huruf hijaiyah serta cara penyebutan huruf yang benar atau dikenal dengan makharijul huruf, setelah itu jika sudah diyakini bahwa peserta didik menguasainya maka lanjut jilid 2 dan seterusnya.

3. Menyuruh pesrta didik untuk melancari bacaanya sebelum maju umtuk di tes.

Pada tahap ini peserta didik melancari bacaannya sebelum maju untuk di tes bacaannya, cara melancarinyapun sesuai dengan arahan guru pada pertemuan sebelumnya. Guru BTQ pada tahap ini hanya menunggu peseeta didik untuk maju bagi yang sudah lancar pada bacaannya, tidak ada alasan peserta didik untuk tidak menghadap pada saat pembelajaran berlangsung, karena sebelumnya guru sudah memberi contoh dan penjelasan mengenai cara membacanya dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

4. Menyuruh maju peserta didik yang sudah lancar dalam bacaannya untuk di tes apakah layak untuk naik atau tidak.

Tahap ini setelah bacaannya sudah lancar maka maju untuk di tes apakah berhak untuk nain tau tidak. Guru BTQ pada tahap ini mengetes bacaan peserta didik sesuai dengan tingkatannya, dengan cara peserta didik membaca keseluruhan atau seorang guru menunjuk satu kata atau kalimat untuk

dibacakan, jika kesalahan peserta didik banyak dibanding benarnya maka seorang guru tidak memindahkan ke tahap berikutnya begitupun sebaliknya, dan menyuruh peserta didik untuk melancari kembali sesuai dengan arahan guru.

5. Guru menyampaikan kesalahan-kesahan peserta didik pada saat tes

Pada tahap ini guru menyampaikan kesalahan peserta didik pada saat tes kemudian diluruskan dan pembelajaran bagi peserta didik yang lainnya. Pada tahap akhir ini sebelum seorang guru menutup pembelajaran, ada beberapa penyampaian seorang guru pada peserta didik mengenai kesalahan yang dialami pada saat tes mengaji guna peserta didik dapat memperbaiki lagi kesalahan-kesalahan sebelumnya, dan bagi peserta didik lainnya dijadikan pelajar untuknya agar tidak melakukan kesalan yang sama dengan ini tujuan dari pembelajaran iqra` akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi langkah-langkah guru BTQ pada penerapan metode iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang yang dilakukan adalah guru BTQ melakukan langkah-langkah membaca do`a sebelum pembelajaran, pesiapkan buku iqra` untuk mengetes peserta didik, mengatur pesrta didik sesuai dengan bacaannya apakah jilid 1 atau jilid 2 dan seterusnya, menyuruh pesrta didik untuk melancari bacanya sebelum maju, menyuruh maju peserta didik yang sudah lancar dalam bacaannya untuk di tes apakah layak untuk naik atau tidak, dan diakhir pelajaran guru menyampaikan kesalahan-kesahan peserta didik pada saat tes kemudian diluruskan dan pembelajaran bagi peserta didik yang lainnya.

Seorang guru dan peserta didik masing-masing memiliki buku pedoman yaitu buku iqra` yang terdiri dari 6 jilid yang dimana pada jilid pertama itu mengajarkan dengan benar atau dikenal dengan makharijul huruf, setelah itu maka lanjut pada jilid berikutnya sampai seterusnya, pada jilid pertama peserta didik diajarkan metode yang mudah agar dapat menyebut huruf hijaiyah dengan benar, seperti menimbang-nimbang huruf guna membiasakan lidah mengucapkan huruf tersebut dan pada akhirnya pesera didik cepat dan bisa menyebut huruf hijaiyah

dengan benar. Pada penerapan metode iqra` ini, guru BTQ menerapkan metode iqra berdasarkan jilid buku tersebut dari jilid satu sampai jilid enam.

D. Faktor Yang Menjadi Penghalang Bagi Guru Dan Peserta Didik M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang

Faktor dapat kita artikan sebagai suatu keadaan hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau penyebab sesuatu itu bisa terjadi, dapat juga diartikan bahwasanya faktor itu adalah sesuatu keadaan yang mempengaruhi berbagai macam hal yang ada disekitarnya. Sedangkan kata pendukung memiliki banyak makna antara lain menyokong, menunjang, membantu, dan sebagainya. Sementara kata penghambat adalah sesuatu yang bersifat menghalangi, semacam sesuatu hal misalnya perjalanan, pekerjaan dan sebagainya menjadi tidak lancar atau tertahan.

Peneliti menarik kesimpulan faktor pendukung adalah suatu penyebab atau sesuatu yang mempengaruhi keadaan tersebut bisa menunjang atau membantu dalam artian sesuatu yang dapat melancarkan atau memudahkan. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu keadaan yang dimana membuat sesuatu tersebut tetahan atau tidak lancar, dalam pembelajaran disebut terkendalanya pembelajaran atau tidak tercapainya sebuah tujuan yang sudah di tentukan. Hal ini berkaitan dengan data hasil wawancara peneli sebagai berikut:

Bagi guru BTQ faktor pendukungnya adalah adanya buku tajwid dan iqra` sehingga memudahkan dalam mengajar. Faktor penghambat bagi guru terbatasnya waktu atau kurangnya waktu mengajar dan kurangnya perhatian peserta didik.⁵¹

Faktor pendukung bagi peserta didik adanya pedoman buku iqra` dan tajwid serta penjelasan guru BTQ bagi peserta didik yang kurang paham bacaannya seperti apa. Faktor penghambat bagi peserta didik seperti

⁵¹Wawancara Guru BTQ, 06 September 2021.

*kesulitan dalam penyebutan huruf yang benar, panjang pendek dalam bacaan Al-Qur`an, juga bacaan yang mendengung, dan faktor kemalasan dalam melancari bacaannya.*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi guru BTQ dan peserta didik antara lain:

1. Faktor pendukung bagi guru BTQ berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, adanya buku pedoman seperti buku iqra` dan buku tajwid yang memudahkan guru memberikan materi dan bahan ajar kepada peserta didik, guna memberikan pengetahuan atau menambah wawasan peserta didik tentang bagaimana cara membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai ilmu tajwid. Buku iqra` dan tajwid adalah pegangan yang harus dimiliki oleh guru maupun peserta didik, agar seorang guru mudah dalam memberi penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an, dan juga memudahkan peserta didik menerima pembelajaran karena sudah adanya dalam buku pedoman baik itu buku iqra` maupun buku ilmu tajwid. Dengan ini guru dan peserta didik masing-masing dimudahkan dan akan berdampak pada hasil yang positif pada peserta didik.
2. Faktor penghambat guru BTQ pada penerapan metode iqra` sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan ialah sedikitnya waktu, sehingga guru tidak leluasa dalam mengajar, karena keterbatasan waktu serta pengetesan bacaan Al-Qur`an tidak merata pada peserta didik atau tidak semua peserta didik dapat di hadapi satu persatu. Di atas adalah faktor yang menghambat seorang guru untuk menerapkan pembelajaran yang baik, ini disebabkan banyaknya peserta didik yang dihadapi oleh guru, sehingga guru kesulitan menghadapi peserta didik yang banyak sehingga pembelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan. Adapun dampaknya kepada peserta didik juga karena sedikitnya ilmu yang

⁵²Wawancara Guru BTQ, 06 September 2021.

tersampaikan, dikarenakan peserta didik yang banyak serta waktu yang sangat minim bagi guru untuk mengetes seluruh peserta didik.

3. Bagi peserta didik faktor pendukung dengan adanya metode iqra` ini berdasarkan hasil wawancara adalah adanya pedoman buku iqra` dan buku tajwid memudahkan peserta didik belajar membaca Al-Qur`an, serta pada buku pedoman iqra` itu ada sedikit penjelasan oleh guru mengenai cara penyebutan huruf dan bagaimana cara mebacanya dengan benar sesuai buku tajwid. Buku iqra` dan tajwid adalah pegangan yang harus dimiliki oleh guru maupun peserta didik, agar seorang guru mudah dalam memberi penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an, dan juga memudahkan peserta didik menerima pembelajaran karena sudah adanya dalam buku pedoman baik itu buku iqra` maupun buku ilmu tajwid. Dengan ini peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran, berdasarkan apa yang dijelaskan guru sesuai yang peserta didik pedomani yaitu buku iqra` dan buku ilmu tajwid.
4. Bagi peserta didik faktor penghambat dalam pembelajaran metode iqra` ini berdasarkan hasil wawancara adalah kesulitan dalam menyebutkan huruf hijaiyah diakarnakan mungkin metode ini baru untuk dia sehingga belum terbiasa dalam pembelajaran iqra`, peserta didik juga sulit dalam memperhatikan panjang pendek dalam membaca ayat-ayat Al-Qur`an mungkin disebabkan kurang terbiasanya melancari atau membaca ayat-ayat Al-Qur`an yang lain, peserta didik juga sulit dalam bacaan Al-Qur`an yang mendengung, disebabkan belum tau atau belum faham tentang adanya bacaan yang mendengung.

Kesimpulan dari 4 penjelasan di atas yaitu faktor pendukung bagi guru dan peserta didik itu sama, masing-masing memiliki buku pedoman, buku iqra` dan buku ilmu tajwid. Sedangkan faktor penghambat bagi guru dan peserta didik itu sedikit berbeda seorang guru dikarenakan waktu, dan peserta didik dikarenakan kurang terbiasanya atau kurang dalam membiasakan membaca Al-Qur`an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor penghambat bagi guru adalah sedikitnya waktu dan jumlah peserta didik yang banyak, serta kurangnya perhatian peserta didik, faktor penghambat bagi peserta didik adalah keseriusan peserta didik dalam belajar dalam artian lalai dalam melancari bacaannya dan kebanyakan kurangnya perhatian pada pelajarannya serta dalam kelas banyak yang main-main.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dengan judul “Peran Guru BTQ Pada Penggunaan Metode Iqra` Dalam Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur`An Peserta Didik Di M.Ts Ddi Al-Ihsan Kanang” berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru BTQ terhadap penerapan metode iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, bahwa guru BTQ berperan sebagai orang yang memberikan materi atau bahan ajar, guru BTQ juga memiliki peran sebagai pengelola kelas agar peserta didik dapat fokus belajar satu dengan yang lainnya atau untuk memperoleh kondisi belajar yang optimal dalam kelas, guru BTQ juga memiliki peran sebagai orang yang memberi nasehat kepada peserta didik untuk menunjang semangat dalam belajar, guru BTQ juga berperan sebagai penguji dalam pembelajaran atau sebagai evaluator yang mengevaluasi bacaan peserta didik agar ada timbal balik dalam pembelajaran untuk memperoleh revisi strategi pembelajaran yang tepat, dan guru BTQ juga memiliki peran sebagai orang yang memberikan contoh bacaan Al-Qur`an yang benar dan tepat jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur`an. Dari beberapa peran-peran guru yang peneliti jelaskan dengan singkat maka dapat disimpulkan peran-peran guru BTQ adalah sebagai pembimbing, pengelola kelas, motivator, evaluator, dan demonstrator.
2. Langkah-langkah penerapan metode iqra` M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang, berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terdapat beberapa tahapan antara lain: pembelajaran dimulai dengan baca do`a, persiapan buku iqra` untuk mengetes peserta didik, mengatur peserta didik sesuai dengan

bacaannya apakah jilid 1 atau jilid 2 dan seterusnya, menyuruh peserta didik untuk melancari bacanya sebelum maju, menyuruh maju peserta didik yang sudah lancar dalam bacaannya untuk di tes apakah layak untuk naik atau tidak, dan diakhir pelajaran guru menyampaikan kesalahan-kesalahan peserta didik pada saat tes kemudian diluruskan dan pembelajaran bagi peserta didik yang lainnya.

3. Faktor yang menjadi penghalang bagi guru dan peserta didik M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang, sesuai dengan hasil penelitian ada beberapa faktor penghalang dan penunjang bagi guru BTQ dan peserta didik antara lain: Faktor penghambat bagi guru adalah sedikitnya waktu dan jumlah peserta didik yang banyak, serta kurangnya perhatian peserta didik, faktor penghambat bagi peserta didik adalah keseriusan peserta didik dalam belajar dalam artian lalai dalam melancari bacaannya dan kebanyakan peserta didik kurang fokus dalam belajar. Bagi guru BTQ faktor pendukungnya adalah adanya buku tajwid dan iqra` sehingga memudahkan dlm mengajar. Pendukung bagi peserta didik adanya pedoman buku iqra` dan tajwid serta penjelasan guru BTQ bagi peserta didik yang kurang paham atau tidak tau bacaannya seperti apa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang sehingga dapat memberikan program baru bagi guru guna menunjang pembelajaran yang baik dan dapat memberikan semangat kepada peserta didik atauun bahan masukan dalam rangka mengsucceskan program guru yang telah direncanakan. Berkaitan dengan hal di atas ada beberapa saran yang direkomendasikan peneliti untuk guru BTQ dan peserta didik antara lain:

1. Peran guru BTQ pada penerapan metode iqra` dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur`an peserta didik M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang harus

ditingkatkan , supaya lebih baik lagi, mengadakan kegiatan rutin BTQ, dan waktunya ditambah lagi agar peserta didik menjalani kegiatan BTQ bisa kondusif.

2. Bagi guru BTQ agar menjalankan peran-perannya dengan baik, perbanyak praktek membaca Al-Qur`an guna terbiasanya peserta didik dan menggunakan metode lain yang dapat memudahkan guru dan peserta didik.
3. Bagi peserta didik senantiasa melancari bacaannya dengan baik, kurangi mainnya, dan serius dalam belajar agar apa yang diharapkan guru dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2019, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Pada Peserta didik Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 16 Pagi Jakarta Timur*, Skripsi, Jakarta.
- Allaahim, Khaled Abdul Karim. 2004, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Alam, Sei H. Dt. To mbak, *Ilmu Ta jwid Populer 17 Kali Pandai* (Cet. Ke-10 Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- A, Imtihana. (2017). *Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*. Tadrib, 2(2).
- Bina, Ahda. 2011, *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011).
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. 1998, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, Jakarta: Depag RI.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Humam, As'ad. 1990, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM,
- Harun Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Peserta didik SMA*, (Jakarta: Puslitbang Rektur Keagamaan Departemen Ri, 2007).
- Hidayat, Sholeh. 2017, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husain bin Hasan bin Muhammad bin Halim Bukhari, *Manhaj fi sya'bi al iman*, (Juz.III; t.th: Dar Al Fikr, 1399 H).
- Jayanti, Riza. *Cara Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an*, (Juli 2020) Vol. 3 No.1

- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira`at Keanean Bacaan Al-Qur`an Qira`at*, Ashim dari Hafsah (Jakarta: Amzah, 2011).
- Muhsin, Ali. 2017, *peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al-qur`an di tpq miftahul ulum nglele sumobito jombang*, jurnal, jombang.
- Muzakkir, *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur`an*, Jurnal, (Makassar: 2015).
- Majid, Abdul, *Srategi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta Ar-Ruz Media, 2009).
- Moleong, Lexy.J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Muhammad Ahmad bin., *Assawaiku Al muharrikatu ala ahli rafdi waddilala*, Juz. II; Libanon : Muassasah al-risalah, 1417 H
- Mubarak, M. Mufti & Ichwan, Bachtiar, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur`an*. (Surabaya: Graha Bentoel, 2009).
- Noor, Juliansyah. 2017, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Nizar, Samsul. 2002 *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis)*, (akarta: Ciputat.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2009).
- Septiani, Eva. 2017, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Peserta didik MIN 4 Tulumgagung*, Skripsi.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 287.
- Sudjana, Nana. 1995, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sudarto, 1997, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali 2012).
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Cet .II; Jakarta: Gema Insani Press, 2005).
- Tersiana, Andra. 2020, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Yunus, M. Mahmud, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1993).
- Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987).

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/674/IPL/DPMPTSP/IX/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr MIZWAR YAMANI SM
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0672/Kesbangpol/B.1/410.7/IX/2021, Tgl. 10-09-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	MIZWAR YAMANI SM
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	10156117042
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	:	BATETANGGA KEC.BINUANG KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MTs DDI AL-IHSAN Kanang Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Bulan September s/d Oktober 2021 dengan Proposal berjudul "PERAN GURU BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) PADA PENGGUNAAN METODE IQRA' DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK M.TS DDI AL- IHSAN KANANG"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 13 September 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MOJAHIDIN, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:
Unsur Forkopinda di tempat;



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH TSANAWIYAH
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 35 Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang Kab. Polman NSM:121276040012 NPSN:40605830

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-51/MTs.31.03.012/PP.00.5/9/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : **MIZWAR YAMANI SM**
Tempat & Tgl. Lahir : Polmas, 26 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 10156117042
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batetangga Kec. Binuang Kab. Polman

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai Februari s.d Maret 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA PENGGUNAAN METODE IQRA' DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK MTS DDI AL-IHSAN KANANG"

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 22 September 2021

Kepala Madrasah,



ALIMIN, S. Pd. I.
Nip. 19731231 200701 1 175

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ) PADA PENGGUNAAN
METODE IQRA` DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACAAN AL-
QUR`AN PESERTA DIDIK M.Ts DDI AL-IHSAN KANANG

NO	Fokus Pertanyaan	Hal Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	Peran-peran guru BTQ dalam penerapan metode iqra`	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja peran-peran guru BTQ dalam meningkatkan bacaan Al-Qur`an peserta didik? 2. Bagaimana kegunaan metode iqra` bagi guru dan peserta didik? 	
2	Langkah-langkah penerapan metode iqra`	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja persiapan guru BTQ sebelum memulai pembelajaran? 2. Bagaimana tahapan penerapan metode iqra` yang dilakukan guru BTQ? 3. Apakah dalam penerapan metode iqra` dibarengi 	

		dengan hukum bacaan tajwid?	
3	faktor yang mempengaruhi guru BTQ dalam penerapan metode iqra`	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana seorang guru BTQ mendorong peserta didik untuk semangat membaca Al-Qur`an? 2. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran BTQ bagi guru dan peserta didik? 3. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran BTQ bagi guru dan peserta didik? 	

PEDOMAN OBSERVASI
PERAN GURU BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ) PADA PENGGUNAAN
METODE IQRA` DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACAAN AL-
QUR`AN PESERTA DIDIK M.Ts DDI AL-IHSAN KANANG

No	Materi	Hasil observasi
1	Mengobservasi peran-peran guru BTQ terhadap penerapan metode iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.	
2	Mengobservasi langkah-langkah guru BTQ pada penerapan metode iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.	
3	Mengobservasi tentang faktor-faktor yang menjadi penghalang dan penunjang dalam penerapan metode iqra` di M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang.	

PEDOMAN DOKUMENTASI
PERAN GURU BACA TULIS AL-QUR`AN (BTQ) PADA PENGGUNAAN
METODE IQRA` DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACAAN AL-
QUR`AN PESERTA DIDIK M.Ts DDI AL-IHSAN KANANG

No	Data Yang Ingin Diambil	Kondisi	
		Ada	Tidak Ada
1	Denah Lokasi Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang		
2	Sejarah Singkat Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang		
3	Visi Dan Misi Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang		
4	Jumlah Guru M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang		
5	Jumlah Siswa M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang		
6	Struktur Organisasi Sekolah M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang		
7	RPP		

FOTO KEGIATAN WAWANCARA GURU



FOTO KEGIATAN WAWANCARA PESERTA DIDIK



FOTO KEGIATAN OBSERVASI



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Miwar Yamani SM lahir pada hari Jum`at 26 Mei 2000 di desa Parappe, kecamatan Campalagian, kabupaten Polewali Mandar, provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke dua dari 6 bersaudara, dari pasangan Sudirman Saleh dan Nurmi Idris. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di MI DDI Al-Ihsan Kanang di kec. Binuang, Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2006 dan lulus tahun 2011. Setelah itu, lanjut ke Pondok Pesantren Salafiyah Parappe dan lulus tahun 2014. Kemudian lanjut lagi di Madrasah Aliyah DDI Al-Ihsan Kanang , dan lulus tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan study di salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang ada di kabupaten Majene, yakni di kampus STAIN Majene sebagai angkatan pertama di kampus tersebut dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT melalui dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Peran Guru Baca Tulis Al-Qur`An (BTQ) Pada Penerapan Metode Iqra` Dalam Upaya Meningkatkan Bacaan Al-Qur`An Peserta Didik M.Ts DDI Al-Ihsan Kanang”** Semoga tulisan

ini mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa, terutama bagi dunia pendidikan.